

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dari sejumlah tigabelas hadits yang semula menjadi obyek penelitian ini, ternyata hanya delapan yang masuk seleksi sebagai hadits yang benar-benar diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah, yaitu hadits pertama, kelima, keenam, kesembilan, kesepuluh, kesebelas, keduabelas dan ketigabelas.

Adapun kualitas hadits riwayat Imam Ibnu Majah dalam kitab Shafwah at-Tafasir adalah sebagai berikut :

- a. Dari sejumlah delapan hadits yang kami teliti tersebut ternyata, jumlah hadits yang berkualitas shahih lidzatihi sebanyak satu hadits, yaitu hadits ketigabelas. Sedangkan yang berkualitas shahih lighairihi, juga satu hadits, yaitu hadits keduabelas.
- b. Adapun yang berkualitas hasan lidzatihi berjumlah dua hadits yaitu hadits kelima dan hadits kesembilan. Sedangkan yang berkualitas hasan lighairihi, berjumlah dua hadits yaitu hadits pertama dan hadits kesepuluh.
- c. Sedangkan yang berkualitas dha'if, sebanyak

dua buah hadits, yaitu hadits keenam dan hadits kesebelas.

2. Adapun kualitas hadits riwayat Imam Ibnu Majah dalam kitab *Shafwah at-Tafasir*, ditinjau dari segi kualitas sanad dan matannya adalah sebagai berikut

a. Ditinjau dari segi kualitas sanad.

1. Adapun sanad yang berkualitas shahih adalah terdiri dari satu hadits yaitu hadits ketiga belas.

2. Sedangkan yang berkualitas hasan, berjumlah tiga hadits, yaitu hadits kelima, kesembilan dan keduabelas.

3. Kemudian yang berkualitas dha'if, sejumlah empat hadits, yaitu hadits pertama, keenam, kesepuluh dan kesebelas.

b. Ditinjau dari segi kualitas matan.

1. Matan yang berkualitas shahih adalah berjumlah empat hadits, yaitu hadits pertama, hadits kesepuluh, keduabelas dan ketigabelas

2. Sedangkan matan yang berkualitas hasan, berjumlah dua hadits, yaitu hadits kelima dan hadits kesembilan.

3. Adapun yang berkualitas dha'if, berjumlah dua hadits, yaitu hadits keenam dan hadits kesebelas.

B. SARAN-SARAN

Hendaknya seorang mufassir ataupun fuqaha' dalam mengutip hadits-hadits guna memperkuat pendapatnya, lebih hati-hati lagi, karena pengutipan hadits dengan tanpa menyertakan sanad sama sekali, lebih cenderung untuk melakukan kesalahan.

Kekurangan pada bidang lain adalah suatu hal yang harus dikompromikan, oleh karena itu hendaknya seorang mufassir, fuqaha' dan muhadditsin saling bekerja sama guna menutupi celah-celah yang ada diantara mereka. Di sisi lain seorang ahli tafsir atau ahli feqih dituntut harus cukup menguasai hadits, sebab kebanyakan dari hukum-hukum feqih dan tafsiran ayat al-Qur'an bertumpu pada hadits, demikian juga hal bagi seorang ahli hadits. Oleh karena itu dengan bekerjasama masing-masing mereka akan saling melengkapi.

P E N U T U P

Dengan rahmat, taufik dan hidayah Allah swt. selesailah sudah penulisan Skripsi ini. Penulis memanjatkan do'a kepada Allah, mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, Agama, Nusa dan Bangsa pada umumnya.

Sebagai seorang manusia biasa, yang tidak lepas dari kesalahan, maka penulis tidak mustahil dalam penyusunan Skripsi ini ada banyak melakukan kesalahan dan kekurangan yang semuanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, dan apabila terdapat kebenaran-kebenaran didalamnya, maka demikian ini karena Allah jualah.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan tegur sapa para pembaca, guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menambah kekurangan-kekurangan yang ada dalam Skripsi ini.

Dan sebagai penutup, penulis ucapkan al-Hamdu lillahi-Rabbil-'alamin, "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".